



APPLICARE JOURNAL

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2026

Halaman 341 - 354

<https://applicare.id/index.php/applicare/index>

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025

Thomas¹✉, Asmawati², Afzahul Rahmi³

Universitas Alifah Padang, Indonesia^{1,2,3}

Email: thomassaja28@gmail.com¹, asmawati.alifah@gmail.com², afzahulrahmi@gmail.com³

ABSTRAK

Berdasarkan Laporan tahunan Dinas Kesehatan kota padang Tahun 2023 penemuan kasus pneumonia pada balita yang tertinggi yaitu pada Puskesmas Seberang Padang dengan jumlah kasus 146,6%. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Waktu pengumpulan data di lakukan pada 26 Juni- 10 Juli 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita dengan jumlah sampel sebanyak 93 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan stratified random sampling. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji statistik chi square. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 36,6% balita mengalami pneumonia, 36,6% ibu balita mempunyai pengetahuan rendah, 35,5% ibu balita mempunyai sikap negatif tentang pneumonia dan 36,6% ibu balita memiliki sanitasi lingkungan rumah yang tidak sehat. Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$) dan sanitasi lingkungan rumah ($p=0,000$) dengan kejadian pneumonia pada balita. Disarankan bagi Puskesmas Seberang Padang dan pemegang program yang terkait untuk memberikan penyuluhan tentang pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang.

Kata Kunci : Sikap , Sanitasi Lingkungan Rumah, Pengetahuan, Kejadian Pneumonia.

ABSTRACT

Based on the 2023 Padang City Health Office Annual Report, the highest number of pneumonia 146.6% of cases. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge, maternal attitudes, and home environmental sanitation with the incidence of pneumonia in toddlers in the Seberang Padang Community Health Center working area in 2025. This research is quantitative with a cross-sectional design. Data collection was conducted from June 26 to July 10, 2025. The population in this study were all mothers with toddlers with a sample size of 93 respondents. The sampling technique used stratified random sampling. Data analysis was performed univariately and bivariately with the chi-square statistical test. The results of the study showed that 36.6% of toddlers experienced pneumonia, 36.6% of toddler mothers had low knowledge, 35.5% of toddler mothers had negative attitudes about pneumonia and 36.6% of toddler mothers had unhealthy home environmental sanitation. Based on the bivariate analysis, there was a significant relationship between knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0.000$) and home environmental sanitation ($p = 0.000$) with the incidence of pneumonia in toddlers. It is recommended of the Seberang Padang Health Center and related program holders provide counseling on pneumonia in toddlers in the Seberang Padang Health Center Working Area.

Keywords: *Attitude, Home Environmental Sanitation, Knowledge, Pneumonia Incidence.*

Copyright (c) 2026 Thomas, Asmawati, Afzahul Rahmi

✉ Corresponding author :

Address : Universitas Alifah Padang

Email : thomassaja28@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.32>

ISSN 3047-5104 (Media Online)

PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan utama di negara-negara berkembang, khususnya di Indonesia, adalah kesehatan balita. Pneumonia adalah salah satu penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan balita. Secara global, terdapat lebih dari 1.400 kasus pneumonia per 100.000 anak, atau 1 kasus per 71 anak setiap tahun, dengan insiden terbesar terjadi di Asia Selatan (2.500 kasus per 100.000 anak) dan Afrika Barat dan Tengah (1.620 kasus per 100.000 anak). Pneumonia membunuh lebih banyak anak dari pada penyakit menular lainnya, merenggut nyawa lebih dari 700.000 anak di bawah usia 5 tahun dalam satu tahun, atau sekitar 2.000 kematian anak dalam satu hari (Unicef,2024).

Mengatasi pneumonia tidak membutuhkan kemajuan teknologi yang signifikan. Pengobatan antibiotik yang dapat menyelamatkan nyawa diberikan kepada hanya 31% anak yang diduga menderita pneumonia.Antibiotik harus digunakan untuk mengobati pneumonia. Amoksisilin tablet dispersif adalah antibiotik pilihan. Antibiotik oral sering diresepkan di pusat kesehatan untuk sebagian besar kasus pneumonia. Petugas kesehatan masyarakat yang terlatih juga dapat mendiagnosis dan mengobati kasus-kasus ini dengan antibiotik oral murah. Hanya pneumonia yang parah yang memerlukan rawat inap. vaksinasi anak-anak terhadap Hib, pneumokokus, campak, dan batuk rejan (pertusis) (WHO, 2020).

Pneumonia merupakan suatu proses inflamasi yang ditandai dengan koagulasi karena rongga alveolar terisi sekret. Di zona koagulasi, pertukaran gas tidak dapat terjadi, sehingga darah harus mengelilingi alveoli yang tidak aktif. Banyaknya jaringan paru yang sakit dapat menyebabkan hipoksia dan dapat mengganggu kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak. Gejala pneumonia, yang ditunjukkan dengan nafas cepat atau sesak napas, dapat menyebabkan kematian jika tidak ditangani (Purwati, Natasha, Apriliaawati, et al., 2023).

Di Indonesia prevalensi terjadinya kasus pneumonia pada tahun 2023 sebesar 36,9%. Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat ke-18 dengan jumlah kasus sebesar 29,9%.Angka kematian akibat pneumonia pada balita sebesar 0,13%. Angka kematian akibat pneumonia pada kelompok bayi lebih tinggi hampir tiga kali lipat dibandingkan pada kelompok anak umur 1 – 4 tahun (Kemenkes RI, 2022).

Pneumonia juga disebut sebagai infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur dan parasit. Sampai saat ini program pengendalian pneumonia lebih diprioritaskan pada pengendalian pneumonia balita karena penyakit pneumonia memiliki kontribusi cukup besar terhadap angka kesakitan dan kematian balita. Hal ini merujuk pada Laporan tahunan Dinas kesehatan kota Padang Pneumonia terjadi pada balita yang mengalami batuk atau kesukaran bernapas dan hasil perhitungan napas, usia 0-2 bulan =60 kali/menit, usia 2-12 bulan = 50 kali/menit, usia 12-59 bulan = 40 kali/menit. Jumlah Balita di Kota Padang tahun 2023 sebanyak 77.506 balita, dengan kunjungan balita batuk atau kesukaran bernafas sebanyak 17.442

- 343 Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025 – Thomas, Asmawati, Afzahul Rahmi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.32>

orang, semuanya diberikan tatalaksana standar (100%). Prevalensi penumonia pada balita adalah 3,91% dari jumlah balita, sementara penderita pneumonia yang ditemukan sebanyak 2.598 kasus (85,7%) dari perkiraan kasus 3.030 (Dinkes Kota Padang 2023).

Angka insiden dan risiko kematian pneumonia pada balita menjadi perhatian serius bagi dunia kesehatan. Untuk mengetahui pola perkembangan pneumonia pada balita, analisis faktor resiko penyebab penyakit ini terus dilakukan. Beberapa literatur menunjukkan bahwa prevalensi pneumonia pada balita tidak terlepas dari pola asuh orang tua, terutama ibu. Pengetahuan ibu tentang pneumonia masih buruk sehingga banyak balita yang terserang pneumonia bahkan tidak terjadi hanya sekali namun berulang kali pada balita yang sama. Pengetahuan ibu yang rendah tentang penyakit pneumonia, dapat mempengaruhi perilaku pencegahan (Junaedi, 2022).

Pengalaman atau pengetahuan merupakan elemen penting yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap suatu hal. Dampak dari rendahnya pengetahuan ibu dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam merawat anak dengan baik sehingga menyebabkan penyakitnya semakin parah bahkan menjadi pneumonia berat, ketika dibawa ke rumah sakit kondisinya semakin parah dan masih banyak lagi. anak-anak. Ibu yang memiliki anak di bawah 5 tahun mencegah pneumonia dengan menjauhkan anak dari orang yang batuk (Widayanti & Pratiwi, 2023).

Sikap merupakan evaluasi individu terhadap rangsangan atau benda tertentu. Sikap positif seorang ibu terhadap kesehatan anaknya dapat mengurangi kemungkinan terjadinya penyakit. Sikap adalah faktor krusial dalam menentukan perilaku individu. Apa yang ada dalam sikap seseorang akan mencerminkan tindakan yang mereka lakukan. Dari sikap tersebut, kita bisa memperkirakan bagaimana reaksi atau langkah yang akan diambil orang itu saat menghadapi suatu masalah atau situasi. Merawat dan meningkatkan sikap sangat penting dalam usaha seorang ibu untuk mencegah pneumonia pada anak kecil. Ibu yang memiliki sikap negatif cenderung memiliki pendekatan pencegahan yang kurang efektif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif (Nugraha & Rosita, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Koja bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita ($p\text{-value} = 0,004$) dan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di puskesmas kecamatan koja ($p\text{-value} = 0,001$). Dapat disimpulkan bahwa perawat di pelayanan kesehatan tingkat dasar di harapkan dapat meningkatkan pemberian Pendidikan kesehatan tentang pneumonia kepada ibu yang memiliki balita, sehingga kejadian pneumonia pada balita dapat di cegah (Purwati, Natasha, Apriliaawati, et al., 2023).

Salah satu faktor lingkungan yang berdampak pada kondisi kesehatan seseorang adalah berasal dari tempat tinggal mereka (lingkungan fisik rumah). Lingkungan fisik rumah yang tidak memenuhi standar kesehatan dan pola hidup yang kurang sehat dapat meningkatkan kemungkinan penularan penyakit dan masalah kesehatan, termasuk pneumonia pada anak-anak (Suryati et al., 2018).

- 344 Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025 – Thomas, Asmawati, Afzahul Rahmi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.32>

Berdasarkan Penelitian yang di lakukan oleh (Suriani & Naqiyah, 2024) bahwa ada hubungan yang bermakna antara kejadian pneumonia pada balita dengan paparan asap rokok (p-value 0,000) pengetahuan ibu (p-value 0,009). Dapat disimpulkan di harapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang penyebab dan pencegahan pneumonia pada balita terutama terkait lingkungan fisik rumah dan melakukan perubahan perilaku merokok.

Berdasarkan Laporan tahunan Dinas Kesehatan kota padang penemuan kasus penderita pneumonia pada balita yang tertinggi yaitu pada Puskesmas Seberang Padang dengan jumlah balita sebanyak 1.239 orang dan jumlah kasus 146,6% , Puskesmas Lubuk Begalung dengan jumlah balita sebanyak 5.594 orang dan jumlah kasus 117,5%, dan Puskesmas Lapai dengan jumlah balita sebanyak 1.881 orang dan jumlah kasus 59,8% (Dinkes kota Padang, 2023).

Berdasarkan data di atas bahwa Puskesmas Seberang Padang merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Padang Selatan Kelurahan Seberang Padang dengan yang mencakup Kelurahan Seberang Padang Jumlah balita 624 orang, Kelurahan Alang Laweh jumlah balita 335 orang , Kelurahan Ranah Parak Rumbio jumlah balita 212 orang dan Kelurahan Belakang Pondok jumlah balita 68 orang.

Berdasarkan hasil survey awal yang di lakukan oleh peneliti tgl 3 Maret 2025 dengan melakukan wawancara terhadap 10 responden maka di dapatkan 41% responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang penyebab utama pneumonia pada balita ,70% responden tidak setuju memberi jamu pada anak jika anak mengalami gejala batuk dan demam, dan 70% responden setuju bahwa kekebalan tubuh anak di pengaruhi makanan yang di konsumsi nya sehari-hari, dari 10 responden terdapat 50% anggota keluarga yang merokok dan serumah dengan balita.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2025.

METODE

Penelitian ini membahas Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap dan sanitasi lingkungan rumah Sedangkan variabel dependen adalah kejadian pneumonia pada balita. Penelitian ini di lakukan pada bulan Maret – Agustus 2025. Waktu Pengumpulan data dilakukan pada 26 Juni – 10 Juli 2025.Dimana Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas

- 345 Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025 – Thomas, Asmawati, Afzahul Rahmi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.32>

Seberang Padang sebanyak 1.239. Sampel dalam penelitian ini adalah 93 ibu yang mempunyai balita. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan komputerisasi secara univariat dan bivariat dengan *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Kejadian Pneumonia

Tabel 1. Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2025

No	Kejadian Pneumonia	f	%
1.	Pneumonia	34	36,6
2.	Tidak Pneumonia	59	63,4
	Jumlah	93	100,0

Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada Ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025, sebanyak 34 balita (36,6%) mengalami kejadian pneumonia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Purwati et al., 2023) di dapatkan hasil bahwa 29 balita (28,2%) mengalami kejadian pneumonia. Penelitian serupa di lakukan di RSD Mangusada di dapatkan hasil bahwa 31 balita mengalami pneumonia (Mayaswari, 2024). Penelitian serupa juga di lakukan di Puskesmas Anuntodea Tipe di dapatkan hasil 20 balita (37,0%) terkena pneumonia (Juliani et al., 2018).

Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2021) Pneumonia adalah penyakit yang terjadi akibat jaringan paru mengalami peradangan akut yang disebabkan oleh mikroorganisme (bakteri, jamur, dan virus). Pneumonia merupakan peradangan pada rongga alveoli yang disebabkan oleh proses konsolidasi eksudat. Proses konsolidasi ini menyebabkan terhambatnya pertukaran gas dikarenakan alveoli yang tidak berfungsi. Pneumonia dapat menimbulkan gejala yang ringan atau berat. Apabila tidak segera diobati pneumonia dapat menyebabkan gejala yang lebih parah bahkan kematian. Bahkan pneumonia menjadi penyakit tertinggi penyebab kematian balita di dunia.

Peneliti berasumsi kejadian pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang padang cukup rendah. Hal ini di karenakan adanya gejala seperti sulit bernapas, batuk, sakit kepala. Kehadiran gejala-gejala tersebut mencerminkan tingkat keparahan penyakit yang mungkin terkait dengan kurangnya kesadaran orang tua tentang tanda dan penanganan dini pneumonia, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kesehatan anak. Sulit bernapas (sesak napas) dan batuk yang menetap merupakan indikasi klinis pneumonia yang membutuhkan perhatian segera, sementara demam dan sakit kepala menandakan adanya respons infeksi sistemik.. Peneliti merekomendasikan agar orangtua, terutama ibu meningkatkan edukasi mengenai pencegahan pneumonia. Upaya ini sangat penting mengingat pneumonia dapat

- 346 Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025 – Thomas, Asmawati, Afzahul Rahmi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.32>

disebabkan oleh berbagai patogen, termasuk bakteri, virus, dan jamur. Pendidikan yang lebih baik tentang pentingnya imunisasi akan membantu melindungi anak-anak dari risiko pneumonia.

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan pada ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Percentase (%)
Rendah	34	36,6
Tinggi	59	63,4
Jumlah	93	100

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 93 ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025 diketahui 34 ibu balita (36,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kejadian pneumonia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kamonji menunjukkan 21 ibu (51%) ibu mempunyai pengetahuan kurang tentang pneumonia (N.Samad, 2025). Penelitian serupa dilakukan di RSUP Persahabatan mendapatkan 17 ibu (56,7%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pneumonia (Purwati et al., 2024). Penelitian juga serupa dilakukan di Desa Sungai Arang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II mendapatkan 13 ibu (43,3%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kejadian pneumonia (Akademi et al., 2018).

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui lima indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu rendah tentang kejadian pneumonia. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pertanyaan yang dijawab oleh ibu di antaranya ibu banyak menjawab tidak sesuai pada pertanyaan nomor 2 tentang penyebab utama pneumonia sebanyak 58 ibu yang memiliki balita (62,4%) dan banyak menjawab tidak sesuai pada pertanyaan nomor 4 jika anak ibu menunjukkan gejala pneumonia yaitu sebanyak 50 ibu yang memiliki balita (53,8%).

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang kejadian pneumonia cukup rendah salah satunya disebabkan oleh faktor pendidikan di mana 64 ibu adalah berpendidikan SMA. Tingkat pengetahuan ibu mengenai pneumonia sangat berperan dalam pencegahan dan penanganan penyakit ini pada balita. Ibu dengan pengetahuan yang baik biasanya lebih waspada dalam mengenali tanda dan gejala pneumonia serta lebih cepat mengambil langkah pengobatan yang tepat sehingga menurunkan risiko keparahan dan komplikasi. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan rendah cenderung

menganggap gejala pneumonia sebagai penyakit biasa dan sering terlambat membawa anak ke fasilitas kesehatan, sehingga meningkatkan risiko kejadian dan tingkat keparahan pneumonia. Peneliti menyarankan ibu lebih aktif mencari informasi tentang pneumonia dan cara pencegahan nya salah satunya mengikuti penyuluhan tentang pneumonia yang di selenggarakan oleh Puskesmas Seberang Padang.

c. Sikap Ibu

Tabel 3. Sikap pada ibu balita di Puskesmas Seberang Padang tahun 2025

Sikap Ibu	Frekuensi	Percentase (%)
Negatif	33	35,5
Positif	60	64,5
Jumlah	93	100

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh 33 ibu balita (35,5%) memiliki sikap negatif tentang pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Purwati et al., 2023) menunjukkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 29 ibu (28,0%). Penelitian serupa di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Tirta Jaya Kecamatan Bajuin di dapatkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 49 ibu (59,8%).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek manfetasi. Sikap ini tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Menurut analisis peneliti sikap negatif ibu tentang pneumonia dapat di lihat dari hasil kuisioner yaitu ibu sangat setuju mengabaikan tanda awal pneumonia seperti batuk sebanyak 42 ibu (45,2%), sangat setuju tidak mempercayai informasi kesehatan tentang pneumonia yang di sampaikan oleh internet sebanyak 11 ibu (11,8%) dan ibu setuju menganggap pneumonia sebagai masalah musiman yang tidak perlu di khawatirkan sebanyak 17 ibu (18,3%).

Peneliti berasumsi kejadian pneumonia pada balita terjadi karena pengetahuan ibu yang rendah sehingga menimbulkan sikap yang negatif. Sikap terhadap kejadian pneumonia pada anak merupakan kehendak dari individu untuk melaksanakan suatu penanganan dalam rangka penangulangan pneumonia. Namun sikap belum sampai pada tingkat aplikasi pelaksanaan penanganan tersebut. Sikap ibu yang kurang terhadap kejadian pneumonia pada anak biasanya didasarkan atas pengetahuan yang kurang dimiliki ibu tentang penanganan pneumonia secara cepat dan tepat. Sebagaimana diketahui bahwa dalam upaya pembentukan sikap harus didasarkan atas adanya pemahaman yang lebih mendalam dari individu atau objek dan begitu pula pada ibu dalam rangka pencegahan atau penanganan pneumonia harusnya dilandasi dengan pengetahuan tentang pneumonia.

d. Sanitasi Lingkungan Rumah

Tabel 4 Sanitasi Lingkungan Rumah di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang tahun 2025

No	Sanitasi Lingkungan Rumah	f	%
1.	Tidak Sehat	34	36,6
2.	Cukup	13	14,0
3.	Sehat	46	49,5
Jumlah		93	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh 34 ibu (36,6%) memiliki sanitasi lingkungan rumah yang tidak sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Plambon di dapatkan 19 responden (44,2%) memiliki sanitasi lingkungan rumah yang tidak sehat (Akbar et al., 2021). Penelitian serupa juga di lakukan oleh (Bahri et al., 2021) menunjukkan 10 responden (15,4%) memiliki sanitasi lingkungan rumah yang tidak sehat.

Sanitasi lingkungan rumah merujuk pada *Permenkes No. 2 Tahun 2023* serta prinsip-prinsip *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)* dan indikator surveilans kesehatan lingkungan (Kementerian Kesehatan, 2023). Sanitasi lingkungan penting untuk di perhatikan dalam rangka meminimalisir dampak penyebaran penyakit salah satunya penyakit pneumonia akibat kondisi lingkungan rumah yang kurang higienis.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa 34 responden memiliki sanitasi lingkungan rumah tidak sehat. Hal ini dapat di lihat dari analisis kuisioner tidak adanya pembuangan limbah domestik seperti pipa, selokan atau sistem pembuangan sampah sebanyak 66 rumah (71,0%), tidak adanya sumber air yang aman yang tidak terkontaminasi, jelas terjamin kualitasnya dan dalam jumlah yang cukup untuk kebutuhan sehari hari sebanyak 59 rumah (63,4%) dan tidak adanya ventilasi yang bersih sebanyak 38 rumah (40,9%).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan rumah yang tidak sehat menjadi faktor risiko meningkatnya kejadian masalah kesehatan di wilayah tersebut. Kurangnya fasilitas pembuangan limbah domestik yang memadai seperti pipa, selokan, atau sistem pembuangan sampah pada sebagian besar rumah tangga menimbulkan potensi penumpukan kotoran yang dapat menjadi sumber penyakit. Selain itu terbatasnya akses terhadap sumber air bersih dan aman yang terjamin kualitasnya. Peneliti mengasumsikan bahwa sanitasi lingkungan rumah yang buruk, ditandai dengan ketiadaan fasilitas pembuangan limbah, kurangnya sumber air bersih, berkontribusi signifikan terhadap tingginya kejadian pneumonia di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang.

2. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Pneumonia				Jumlah		<i>p-value</i>
	<u>Pneumonia</u>	<u>Tidak Pneumonia</u>	<u>f</u>	<u>%</u>	<u>f</u>	<u>%</u>	
Rendah	28	82,4	6	17,6	34	100,0	0,000
Tinggi	6	10,2	53	89,8	59	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan proporsi balita yang mengalami kejadian pneumonia lebih banyak di temui pada ibu balita yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 28 orang (82,4%) di bandingkan dengan ibu yang berpengetahuan tinggi sebanyak 6 orang (10,2%). Setelah di lakukan uji statistic dengan menggunakan rumus chi-square di dapatkan nilai *p-value* 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan di Puskesmas Bakunase Kota Kupang menunjukkan *p-value* 0,002 artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita (Kupang, 2021). Penelitian ini serupa dengan penelitian di Puskesmas Cigombong menunjukkan *p-value* 0,000 artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia (Hasanah et al., 2025). Penelitian serupa juga di lakukan di Puskesmas Anuntodea Tipon menunjukkan *p value* 0,003 artinya ada hubungan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia (Juliani et al., 2018).

Menurut teori *Lawrence Green*, pengetahuan merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan membaca buku, koran, leaflet, menonton TV, pendengaran Radio, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita. Ibu dengan pengetahuan yang baik mengenai tanda-tanda pneumonia, cara pencegahan, dan penanganan dini, cenderung mengambil tindakan yang tepat sehingga menurunkan risiko terjadinya pneumonia pada anak. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah menyebabkan keterlambatan dalam mengenali gejala dan mengabaikan tindakan pencegahan, sehingga meningkatkan angka kejadian pneumonia. Peneliti merekomendasikan untuk meningkatkan edukasi kesehatan melalui penyuluhan dan program promosi kesehatan untuk menurunkan kejadian pneumonia di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang.

Tabel 6 Hubungan Sikap ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025

Sikap	Kejadian Pneumonia				Jumlah	<i>p</i> -value		
	Pneumonia		Tidak Pneumonia					
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%				
Negatif	28	84,8	5	15,2	33	100,0		
Positif	6	10,0	54	90,0	60	100,0		

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan proporsi balita yang mengalami kejadian pneumonia lebih banyak di temukan pada ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 28 orang (84,8%) di bandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif 6 orang (10,0%). Setelah di lakukan uji statistik di dapatkan p-value 0,000 berarti menunjukkan ada hubungan signifikan antara sikap ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Purwati et al., 2023) menunjukkan p value 0,004 arinya ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian pneumonia pada balita. Penelitian ini juga sejalan penelitian yang di lakukan oleh (Hairil Akbar et al., 2017) menunjukkan p value 0,000 artinya ada hubungan sikap dengan kejadian pneumonia pada balita.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek manifestasi. Sikap ini tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap nyata menunjukkan adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu (Notoatmodjo, 2012). Sikap yang sehat perlu diperhatikan dalam penyebaran penyakit pneumonia yaitu sikap yang memudahkan penyebaran penyakit seperti sikap ibu memberikan nutrisi yang baik kepada anak nya dapat dapat membantu meningkatkan system kekebalan tubuh untuk mencegah pneumonia.

Peneliti berasumsi adanya hubungan sikap ibu dengan kejadian pneumonia pada balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu menimbulkan sikap negatif terhadap pencegahan pneumonia. Peneliti menyarankan agar ibu lebih memperhatikan sikap untuk pencegahan pneumonia pada balita karena semakin positif sikap ibu maka semakin cukup pula tindakan pencegahan yang dilakukan sehingga rendahnya kejadian pneumonia, sebaliknya bila sikap ibu negatif maka semakin berkurang pula tindakan pencegahan yang dilakukan sehingga mengakibatkan kejadian pneumonia lebih tinggi.

Tabel 7. Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025

Sanitasi Lingkungan Rumah	Kejadian Pneumonia				Jumlah	<i>P value</i>
	Pneumonia	Tidak Pneumonia	f	%		
Tidak Sehat	32	2	94,1	5,9	34	100,0
Cukup	1	12	7,7	92,3	13	100,0
Sehat	1	45	2,2	97,8	46	0,000

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan proporsi balita yang mengalami kejadian pneumonia lebih banyak di temukan pada sanitasi lingkungan rumah tidak sehat yaitu sebanyak 32 rumah (94,1%) di bandingkan dengan balita yang mengalami kejadian pneumonia yang sanitasi lingkungan rumah nya sehat yaitu sebanyak 1 rumah (2,2%). Setelah di lakukan uji statistik di dapatkan p-value 0,000 berarti menunjukkan ada hubungan signifikan antara sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Bahri et al., 2021) menunjukkan p-value 0,003 artinya ada hubungan signifikan antara sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian pneumonia pada balita. Penelitian serupa juga di lakukan di Puskesmas Plumbon menunjukkan p-value 0,008 artinya ada hubungan signifikan antara sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian pneumonia pada balita (Akbar et al., 2021).

Rumah yang sehat adalah jika memiliki dinding yang terbuat dari conblock atau batu bata dan telah diplaster. Hal ini difungsikan untuk memberikan perlindungan penghuninya dari berbagai kondisi lingkungan luar rumah yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan, salah satunya adalah kondisi udara luar rumah yang mengalami pencemaran seperti gas-gas beracun dari alam ataupun aktivitas manusia.

Kementrian Kesehatan melalui Ditjen P2PL menjelaskan bahwa ruangan di dalam rumah akan menjadi lebih panas dan lembab jika lantai rumah masih terbuat dari tanah, bahkan kandungan pencemar dari bahan bangunan rumah juga kana mengalami peningkatan karena terjadi penguapan di dalam ruangan akibat suhu panas yang meningkat. Sel-sel bakteri termasuk Pneumococcus akan mengalami pertumbuhan yang cepat pada kelembaban yang tinggi karena kandungan uap air di udara cukup tinggi, sehingga kondisi ini sangat kondusif bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup agent penyakit pneumonia tersebut (Akbar et al., 2021). Kondisi rumah dan lingkungan dapat mempengaruhi kejadian penyakit pneumonia. Konstruksi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan merupakan faktor risiko penularan berbagai jenis penyakit berbasis lingkungan, salah satunya pneumonia.

- 352 Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025 – Thomas, Asmawati, Afzahul Rahmi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.32>

Peneliti berasumsi adanya hubungan sanitasi lingkungan rumah dengan kejadian pneumonia pada balita. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis kuisioner pertanyaan nomor 1 tentang pembuangan limbah domestik menunjukkan bahwa rumah yang tidak memiliki sistem pembuangan limbah domestik yang memadai dan pertanyaan nomor 9 tentang kebersihan ventilasi kamar mandi dan wc. ventilasi yang tidak bersih dapat meningkatkan risiko terjadinya pneumonia. Peneliti menyarankan penting bagi ibu untuk memperhatikan aspek kebersihan sanitasi di lingkungan rumah termasuk pengelolaan limbah, ketersediaan air bersih dan sirkulasi udara yang baik. Dengan meningkatkan kondisi sanitasi diharapkan angka kejadian pneumonia pada balita dapat berkurang sehingga mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak-anak yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil peneltian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian pneumonia dengan p- value sebesar 0,000. Terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kejadian pneumonia pada balita dengan p- value 0,000 dan terdapat Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan kejadian pneumonia pada balita dengan p- value 0.000. Oleh karena itu peneliti berharap bahwa Puskesmas dan pemegang program yang terkait untuk memberikan penyuluhan tentang pneumonia pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang khususnya bagi ibu balita, agar dapat meningkatkan pengetahuan ,sikap ibu dan sanitasi lingkungan rumah mengenai pencegahan pneumonia.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya Dapat mengembangkan hasil penelitian ini kearah yang lebih baik dan optimal serta berbeda dari variabel yang ada seperti konsep kebersihan makanan dan penyajian makanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi pada perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hingga publikasi penelitian ini.

REFERENSI

- Akademi, D., Amanah, K., & Bungo, M. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Desa Sungai Arang Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo II Tahun 2018 The Relationship Of Mothers ' Knowledge And Attitude With Pneumonia Incidence Of Toddlers In Sungai Arang Villa. *Scientia Journal*, 7(2), 42–47.

- 353 Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025 – Thomas, Asmawati, Afzahul Rahmi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.32>

Akbar, H., Rahmawati Hamzah, S., Paundanan, M., & Ode Reskiaddin, L. (2021). Hubungan Lingkungan Fisik Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Plumbon The Relationship Between the Physical Home Environment with the Incidence of Pneumonia in Toddlers in the Working Area of the Plumbon Health Center. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 1–8.

Bahri, B., Raharjo, M., & Suhartono, S. (2021). Hubungan Kualitas Lingkungan Fisik Rumah Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita. *Buletin Keslingmas*, 40(4), 188–192.
<https://doi.org/10.31983/keslingmas.v40i4.8078>

Dinkes kota padang. (2023). Profil Kesehatan Kota Padang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.

Hairil Akbar¹, Hamzah B¹, St. Rahmawati Hamzah², Matius Paundanan³, L. O. R. (2017). Hubungan Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Ibu Serta Keterpaparan Informasi Terhadap Kejadian Pneumonia Pada Balita. *Kesmas Jambi*, 5(1), 1–8.
<https://ejournal.poltekegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>

Juliani, S., Kebidanan, D. D., Farmasi, F., Kesehatan, D., & Kesehatan Helvetia, I. (2018). Artikel history. *Nursing Arts*, XII(Desember), 1978–6298.

Junaedi, M. (2022). Hubungan Perilaku Orang Tua Dengan Faktor Penyebab Pneumonia Pada Balita. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(2), 37–45.
<https://doi.org/10.55681/saintekes.v1i2.7>

Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

Kementerian Kesehatan. (2023). Permenkes No. 2 Tahun 2023. *Kemenkes Republik Indonesia*, 55, 1–175.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Pneumonia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–85.

Kupang, B. K. (2021). *CHM-K Applied Scientific Journals CHM-K Applied Scientific Journals*. 4, 18–28.

Mayaswari, K. G. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pneumonia Dengan Kejadian Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Gema Keperawatan*, 17(2), 137–149.

N.Samad, P. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Kebiasaan Merokok Orang Tua Dalam Rumah Dengan Kejadian Penumonia Pada Anak Di Puskesmas Kamonji. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 11(1), 21–23.

Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka cipta.

Purwati, N. H., Natashia, D., Apriliaawati, A., & Wahyuni, E. P. (2023). KESIAPAN IBU DALAM MERAWAT ANAK DENGAN PNEUMONIA PASCA HOSPITALISASI Readiness of Mothers

- 354 Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Ibu dan Sanitasi Lingkungan Rumah dengan Kejadian Pneumonia pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Tahun 2025 – Thomas, Asmawati, Afzahul Rahmi
DOI: <https://doi.org/10.37985/apj.v3i1.32>

in Treating Children with Pneumonia Post Hospitalization. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Scientific Journal Of Nursing*, 9(1), 106–110.

- Purwati, N. H., Natashia, D., & Aryanti, S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Pneumonia pada Balita. In *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan* (Vol. 13, Issue 1, pp. 38–49).

- Purwati, N. H., Natashia, D., Permatasari, I., Nurohmah, E., Maemunah, A., & Indanah. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Asap Rokok Dengan Kejadian Pneumonia Pada Anak Balita. *Jurnal Kependidikan Muhammadiyah*, 9(4), 2024.

- WHO. (2020). World Health Organization. Pneumonia. Fact sheet No. 331. August 2019. <https://www.who.int/es/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia>. Who New Pneumonia Kit 2020 Information Note, 1, 1–2. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia>

- Wildayanti, W., & Pratiwi, Y. (2023). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Pneumonia Anak Dan Balita Di Desa Kandangmas Kabupaten Kudus. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 7(2), 140–149.

- X, I. P., Online, I., Tahun, B., Puskesmas, D. I., Hasanah, U., Ningrum, M. W., Hawara, G., Handoko, W., Wulan, N., & Syafara, S. Z. (2025). *Edu Dharma Journal : Jurnal PNEUMONIA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PNEUMONIA PADA*. 09(1), 1–8.